

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (MENKES RI,2009). Sedangkan pengertian sakit adalah merasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan lain-lain). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya . Sakit juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik itu yang berasal dari gaya hidup yang kurang sehat, lingkungan yang tidak bersih, ataupun karena menurunnya metabolisme tubuh. (Samuel dkk,2017)

Apotek adalah sarana atau tempat tertentu yang dapat digunakan praktek kefarmasian oleh seorang Apoteker, dan juga digunakan untuk tempat melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat atau bahan obat. Selain itu dapat digunakan sebagai tempat penyaluran perbekalan farmasi dalam menyebarkan obat-obatan yang diperlukan oleh masyarakat secara luas dan merata. Serta memberikan penjelasan tentang cara penggunaan obat atau informasi tentang obat. (Permenkes RI, 2014)

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.73 Tahun (2016). Yaitu tentang standar pelayanan kefarmasian diapotek yaitu meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan Farmasi, alat kesehatan, serta bahan medis habis pakai harus diberikan sesuai dengan ketentuan peraturan dalam perundang-undangan yang berfungsi sebagai perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian,

pencatatan serta pelaporan. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di apotek perlu didukung dengan ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi terhadap keselamatan pasien serta sumber daya kefarmasian sebagaimana yang meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Tenaga Teknis Kefarmasian di apotek bekerja di bawah bimbingan seorang Apoteker yang bertugas sebagai Apoteker penanggung jawab atau Apoteker pengelola Apotek (APA) yang telah memiliki surat ijin apotek. Memberikan pelayanan informasi obat yang diberikan kepada pasien dengan jelas dan penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan pasien merupakan salah satu tanggung jawab seorang TTK kepada pasien dan tanggung jawab terbesar dari seorang tenaga kefarmasian adalah dalam menghormati hak pasien untuk menjaga kerahasiaan identitas pribadi dari pasien (Effan, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, sebagai calon seorang ahli madya farmasi perlu pembekalan dengan pengetahuan mengenai pengelolaan yang ada di Apotek. Maka dari itu mahasiswa DIII Farmasi perlu untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Apotek untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknik kefarmasian di apotek, untuk berperan langsung dalam mengabdikan secara profesional, jujur dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan adanya praktek kerja lapangan (PKL) di Apotek, calon tenaga teknis kefarmasian dapat langsung mengamati, memahami serta dapat melatih diri dan mengatasi masalah yang ada di Apotek dibawah pengawasan Apoteker penanggung jawab Apotek.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukan praktek kerja lapangan bagi mahasiswa DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gresik adalah:

1.2.1 Tujuan Umum

1. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ruang lingkup kerja dan tanggung jawab seorang Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek.
2. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara langsung dengan pasien
3. Untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang ada di Apotek.
4. Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dan kerja sama (soft skill) dengan orang lain dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menghasilkan Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab dalam hal pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.
2. Dapat mengembangkan serta menerapkan ilmu yang telah didapat pada selama perkuliahan pada pelayanan farmasi.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Tenaga Teknis Kefarmasian dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional di Apotek.
- c. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek

2. Manfaat Bagi Kampus

- a. Adanya kerja sama yang baik antara kampus dan instansi
- b. Menjadikan lulusan yang siap bekerja dan kompeten di bidang kefarmasian.

3. Manfaat Bagi Apotek

Dapat membagi ilmu dan menambah wawasan kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL)

